

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA KELAS 5 SEKOLAH DASAR NEGERI UNGGULAN DI KABUPATEN PURWOREJO

THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATIVE THEMATIC LEARNING BY USING A SCIENTIFIC APPROACH FOR GRADE 5 STUDENTS OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN PURWOREJO

Oleh: Lilis Tri Karyani, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, email: lilikaryani1993@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific* pada kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Cangkep Kidul, Sekolah Dasar Negeri Tangkisan, dan Sekolah Dasar Negeri Guyangan Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model Miles & Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kegiatan awal yaitu berdoa, presensi kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi, menjelaskan materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. 2) kegiatan inti sudah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan sudah diterapkan, tetapi belum optimal. 3) kegiatan akhir yaitu berdoa, guru memberi tugas rumah, menyampaikan pembelajaran di pertemuan berikutnya dan memberi evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci : *pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik*

Abstract

This study aims to find out the implementation of the thematic learning with the scientific approach to grade 5 of Cangkep Kidul State Primary School, Primary School Primary School, and Guyangan State Primary School Theme of Human and Animal Organ Theme Year 2016. This study uses a qualitative approach. Technique of collecting data is done by observation, interview and documentation method. Data analysis uses the Miles & Huberman model with data reduction steps, data presentation and conclusion draws. The triangulation used is the source and the technique. The results of the study show that 1) early activities namely prayer, attendance attendance, apersepsi, convey learning goals, motivating, explaining the material learned in previous learning. 2) core activities have a scientific approach that is observing, asking, collecting information, communicating and communicating already implemented, but not optimal. 3) The final activity is praying, the teacher assigns homework, communicates the lessons at the next meeting and evaluates attitudes, knowledge and skills.

Keywords: *integrative thematic learning, scientific approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan setiap manusia di seluruh dunia. Di negara-negara maju maupun berkembang seperti halnya di negara Indonesia, pendidikan memiliki peran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka pendidikan menjadi hal yang pokok dan mendasar bagi setiap orang.

Setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan tersendiri dan mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut termuat dalam sebuah konsep teori dan praktis yang disebut kurikulum. Pasal 1 butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Imas Kurinasih & Berlin Sani, 2014: 3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (E.Mulyasa, 2014: 65). Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Menurut Abdul Majid (2014: 86) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Di samping penggunaan pembelajaran tematik integratif, dalam kurikulum 2013 ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *scientific* (pendekatan ilmiah).

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses di mana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik (Abdul Majid, 2014: 195).

Dilihat dari kenyataannya di lapangan, hanya 12 Sekolah Dasar (SD) yang dipilih Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo yang menjadi *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013. Penelitian ini hanya memilih tiga sekolah dasar

yaitu SD Negeri Guyangan, SD Negeri Cangkreng Kidul, dan SD Negeri Tangkisan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2015 di SD Negeri Guyangan, kepada Bapak Mulyadi S.Pd. diperoleh informasi bahwa: pertama, kurangnya materi yang ada di buku pegangan siswa dan buku pegangan guru, sehingga guru mencari materi dari sumber lain yaitu dari internet. Saat peneliti melakukan observasi sedang mempelajari tema ekosistem sub tema hubungan makhluk hidup dan ekosistem, siswa membawa dari gambar rantai makanan yang mereka cari di internet. Kedua, Guru mengalami kesulitan dalam sistem penilaian pembelajaran tematik dimana pembelajarannya menyatu pada tema, namun penilaiannya tetap permata pelajaran. Perlu adanya kerjasama antara guru kelas dengan guru mata pelajaran PJOK. Jadwal kegiatan pembelajaran sehari-hari bukan berdasarkan mata pelajaran, namun berdasarkan tema, sub tema dan pelajaran. Ketiga, setiap guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun tidak ada satupun siswa yang bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, saat kegiatan ilmiah mengkomunikasikan siswa belum berani maju di depan kelas atas kemauannya sendiri. Siswa mengkomunikasikan di depan kelas atas tunjukkan dari guru. Hal tersebut terbukti bahwa siswa belum aktif dalam pembelajaran.

Berangkat dari persoalan tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan *Scientific* pada kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purworejo” untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi sebenarnya. Dengan

adanya penelitian ini akan diperoleh informasi secara akurat tentang implementasi kegiatan pembelajaran integratif dengan pendekatan *scientific*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Lokasi dan Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Guyangan, SD Negeri Cangkreng Kidul, dan SD Negeri Tangkisan kelas V Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Letak SD Negeri Guyangan berada di Kecamatan Loano, SD Negeri Cangkreng Kidul di Kecamatan Purworejo, dan SD Negeri Tangkisan di Kecamatan Bayan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas 5 sebanyak 3 anak di setiap sekolah yaitu SD Negeri Guyangan, SD Negeri Cangkreng Kidul, dan SD Negeri Tangkisan Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah yang telah menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wali kelas V beberapa siswa kelas V, dan Kepala Sekolah di SD

Negeri Guyangan, SD Negeri Cangkreng Kidul, dan SD Negeri Tangkisan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015: 220). Dalam penelitian kualitatif ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Peneliti sebagai pengamat untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas V. Selain itu, peneliti menggunakan teks dokumen seperti RPP serta data dari sekolah.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD N Cangkreng Kidul, SD N Tangkisan dan SD N Guyangan sudah menerapkan pembelajaran tematik integrative dengan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik integrative

dengan pendekatan *scientific* dengan tema tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan pertama yang dilakukan saat mulai pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran di kelas V SD N Cangkrep Kidul yaitu berdoa, guru menanyakan kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, dan menjelaskan secara singkat materi sebelumnya.

Kegiatan awal pembelajaran di kelas V SD N Tangkisan yaitu guru memberi semangat ke siswa, memberikan pertanyaan, berdoa, presensi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran di kelas V SD N Guyangan yaitu berdoa, guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu wajib, presensi siswa, mengulang kembali pembelajaran kemarin dan menghubungkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti, guru dan siswa akan membahas materi yang akan dipelajari pada pembelajaran tersebut. Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

a. Mengamati

Pembelajaran ini menggunakan panca indra dalam proses pengamatan. Kegiatan ilmiah mengamati di SD N Cangkrep Kidul

sudah diterapkan. Kegiatan mengamati pada pembelajaran 3, 4 dan 6 gambar sebagai objeknya baik dari buku panduan maupun poster. Kegiatan mengamati di SD tersebut belum menggunakan benda nyata sebagai objek.

Kegiatan mengamati di kelas 5 SD N Tangkisan sudah diterapkan yaitu siswa mengamati bungkus rokok, dan melakukan pengamatan langsung dengan objek nyata yaitu seekor kelinci. Selain itu, pada pembelajaran 3 kegiatan ilmiah mengamati dilakukan dengan menyimak dan membaca organ pencernaan.

Kegiatan mengamati di kelas V SD N Guyangan sudah diterapkan yaitu siswa mengamati gambar aktivitas pasar dan gambar pohon tomat di proyektor. Di pembelajaran ke-3 siswa mengamati secara langsung guru PJOK memperagakan lempar lembing.

b. Menanya

Menurut Daryanto (2014: 65) kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Kegiatan menanya di kelas V SD N Cangkrep Kidul sudah dilakukan. Pada pembelajaran 3 guru memberi pertanyaan pancingan akan tetapi siswa masih pasif untuk bertanya. Pada pembelajaran ke-4

aktifitas menanya tidak nampak dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran ke-6 guru memberi pertanyaan pancingan, ada dua siswa yang bertanya ke guru.

Kegiatan menanya di kelas V SD Tangkisan sudah dilaksanakan. Seperti di pembelajaran ke 2 dan 3 guru memberikan pancingan pertanyaan tujuannya agar siswa mau bertanya. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan hanya di pembelajaran ke 3. Pada pembelajaran ke 4 aktifitas menanya tidak nampak.

Pendekatan ilmiah menanya di kelas V SD N Guyangan pada pembelajaran ke 1 dan 2 guru memberi pancingan pertanyaan ke siswa tujuannya agar siswa mau aktif bertanya. Akan tetapi di pembelajaran 1 siswa pasif tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan. Pada pembelajaran ke-2 ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan ke guru. Sedangkan dipembelajaran 3 kegiatan ilmiah menanya tidak nampak.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan Kegiatan yang menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan ilmiah mengumpulkan informasi di kelas V SD N Cangkrep Kidul pada pembelajaran ke-3 dan 4 tidak nampak. Akan tetapi, dipembelajaran ke-6 kegiatan mengumpulkan informasi sudah diterapkan yaitu siswa mengumpulkan informasi dari sumber lain selain buku teks. Siswa

mengumpulkan informasi dengan cara membaca legenda yang telah mereka tukarkan dengan legenda teman yang lain, kemudian mereka pahami isinya.

Kegiatan ilmiah mengumpulkan informasi di kelas 5 SD N Tangkisan yang dilakukan 3kali pembelajaran yaitu pembelajaran 2 dan 3 kegiatan ilmiah mengumpulkan informasi tidak nampak. Sedangkan pada pembelajaran 4 kegiatan mengumpulkan informasi sudah diterapkan yaitu siswa mengamati objek yang telah diteliti yaitu mengidentifikasi ciri fisik kelinci. Guru memberi arahan ke siswa saat proses tersebut.

Kegiatan ilmiah mengumpulkan informasi di kelas 5 SD N Guyangan di pembelajaran 1 dan 2, kegiatan ilmiah ini tidak nampak. Pada pembelajaran ke-3 siswa mengumpulkan informasi dengan cara mengamati kejadian objek yaitu seorang guru PJOK yang memperagakan tata cara lempar lembing. Siswa memperhatikan tahap-pertahap lempar lembing.

d. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar

Mengolah informasi merupakan memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Mengolah informasi di kelas 5 SD N Cangkrep Kidul setiap kegiatan belajar melakukan kegiatan menalar. Kegiatan ini

berbentuk tugas yang diberikan guru yang dikerjakan siswa secara individu maupun kelompok. Guru mendampingi siswa saat proses menalar.

Mengolah informasi di kelas 5 SD N Tangkisan bahwa pembelajaran 2 kegiatan menalar tidak nampak, sedangkan pembelajaran 3 dan 4 kegiatan guru telah menerapkan kegiatan menalar. Kegiatan menalar dilakukan siswa secara individu dan ada yang kelompok. Guru mendampingi siswa saat proses menalar. Kegiatan menalar secara berkelompok menjadikan siswa berlatih bahasa dan keberanian siswa berpendapat dengan teman satu kelompoknya.

Mengolah informasi kelas V SD N Guyangan telah melakukan kegiatan menalar. Hal ini terbukti dengan setiap pembelajaran guru memberi tugas untuk siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan mendampingi siswa saat kegiatan tersebut. Tugas dikerjakan di lembar yang telah disediakan guru atau di buku mereka masing-masing.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan ilmiah mengkomunikasikan di kelas V SD N Cangkep Kidul yaitu setelah kegiatan mengolah informasi baik individu maupun kelompok, guru memberi kesempatan ke siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas atau di bangku

mereka masing-masing. Siswa sangat aktif dan bersemangat saat mempresentasikan hasil kerjanya hal ini terbukti bahwa setiap kegiatan mengkomunikasikan siswa maju ke depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru. Setelah siswa mengkomunikasikan, kemudian guru menanggapi apa yang telah dipresentasikan oleh siswa.

Pendekatan ilmiah mengkomunikasikan di kelas V SD N Tangkisan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran 2, 3 dan 4 yaitu kegiatan mengkomunikasikan sudah nampak, terbukti bahwa dari setiap siswa selesai mengolah informasi, guru memberi kesempatan ke siswa untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya baik individu maupun kelompok. Setelah siswa mempresentasikan, guru menanggapi. Siswa kelas 5 SD N Tangkisan belum berani mengkomunikasikan atas kemauannya sendiri.

Pendekatan ilmiah mengkomunikasikan di setiap mengerjakan tugas selalu dipresentasikan. Hanya saja siswa yang maju di depan selalu ditunjuk oleh guru. Setelah siswa mengkomunikasikan kemudian guru menanggapi apa yang telah dipresentasikan siswa. Pada pembelajaran 3 kegiatan mengkomunikasikan tidak nampak. Di hari tersebut kegiatan pembelajaran hanya PJOK, guru kelas tidak bisa mendampingi siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa

yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, melalui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir di kelas 5 SD N Cangkrep Kidul yaitu berdoa, guru memberikan tugas rumah, dan guru telah melakukan evaluasi dengan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan akhir di SD N Tangkisan yaitu kegiatan akhir di kelas 5 SD N Tangkisan yaitu guru memberikan tugas rumah, guru memotivasi siswa, guru menyampaikan materi yang akan datang, bernyanyi bersama, berdoa, guru memberikan pertanyaan ke siswa secara lisan mengenai materi yang telah dipelajari di hari itu. Bagi siswa yang menjawab tercepat akan pulang dahulu. Guru telah melakukan evaluasi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kelas V SD N Guyangan sudah melakukan kegiatan akhir yaitu guru memberi penjelasan mengenai pembelajaran besok, guru memberi tugas rumah untuk siswa, guru dan siswa bernyanyi secara bersama lagu-lagu wajib, guru dan siswa berdoa bersama sebelum pulang. Pembelajaran ke 6 kegiatan akhir pembelajaran tidak nampak dikarenakan guru kelas 5 ada kegiatan di luar sehingga tidak biasa mengisi kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasinya sudah menggunakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal pembelajaran di SD Negeri Cangkrep Kidul, SD Negeri Tangkisan dan SD Negeri Guyangan sudah dijalankan. Kegiatan awalnya yaitu berdoa, presensi kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi, menjelaskan materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.
2. Kegiatan inti di SD Negeri Cangkrep Kidul, SD Negeri Tangkisan dan SD Negeri Guyangan sudah menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yaitu pembelajarannya menggunakan tema sebagai pemersatu mata pelajaran. Pendekatan saintifik yang meliputi 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan sudah diterapkan, hanya saja tidak setiap hari kegiatan ilmiah 5M tersebut diterapkan.
3. Kegiatan akhir di SD Negeri Cangkrep Kidul, SD Negeri Tangkisan dan SD Negeri Guyangan yaitu berdoa, guru memberi tugas rumah, menyampaikan pembelajaran di pertemuan berikutnya dan memberi evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Hambatan dan pendukung dalam implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik di SD N Cangkrep Kidul, SD N Tangkisan dan SD N Guyangan adalah alokasi waktu pembelajaran kurang sehingga guru mengatasi hambatan ini dengan

memberikan pekerjaan rumah. Sumber belajar yaitu buku pegangan siswa dan guru dengan materi yang sedikit tetapi latihan soalnya yang banyak sehingga guru mengatasi hambatan ini dengan mencari materi dari sumber lain misalnya dari internet. Kurangnya tertarikan siswa dalam bertanya, penggunaan bahasa yang belum sesuai dengan ejaan EYD saat siswa mengkomunikasikan sehingga guru mencari solusinya dengan cara memberikan latihan membaca, menulis, dan tanya jawab agar siswa aktif dan terbiasa untuk bertanya. Media pembelajaran kurang bervariasi, solusi guru adalah dengan lebih kreatif dan lebih mempersiapkan lagi. Penilaiannya jadi tambah banyak karena menggunakan pertema tetapi penilaiannya akhir permata pelajaran solusi untuk mengatasi hambatan ini yaitu guru dapat mengikuti kegiatan KKG Kurikulum 2013 dan mendiskusikan kendala-kendala tersebut dalam kegiatan KKG dan kerja sama antara guru kelas dengan guru pelajaran olahraga.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sebaiknya pemerintah menyiapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik melalui pelatihan yang mendalam.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya menambah sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik.

3. Bagi Guru

- a. Sebaiknya menggunakan media yang lebih menarik agar siswa tidak jenuh menerima pembelajaran.
- b. Guru sebaiknya lebih mengkondisikan siswa pada saat melakukan kegiatan tanya-jawab agar lebih terarah dan lebih aktif.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik.

5. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2014) *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- E.Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imas Kurinasih & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.